

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN S. DENGAN TERAPI PEMBUATAN BINGKAI FOTO DARI KERTAS KORAN DI RUANGAN RSJ TAMPAN PROVINSI RIAU

Selvi Andriani¹, Erma Kusumayanti², Gusman Virgo³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: selviandrianiselviandriani1@gmail.com

Abstrak

Skizofrenia adalah salah satu dari gangguan jiwa, skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku pikiran yang terganggu, berbagai pikiran tidak berhubungan secara logis. Pada pasien Tn. S keluhan utama pasien mengatakan mengamuk dan merusak barang pada saat kesal. Pasien mengatakan kemarahannya terjadi begitu saja dan sering muncul keinginannya menyakiti seseorang dari masalah tersebut intervensi yang tepat untuk mengurangi pikiran negatif dan resiko perilaku kekerasan Tn. S adalah terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran. Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk mendapatkan gambaran PENERAPAN dengan memberikan terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam mengkaji, menganalisis data, dan mendiagnosa, pasien menderita *Skizofrenia* dengan satu responden, dilakukan di ruangan sebayang RSJ Tampan Provinsi Riau. Hasil PENERAPAN ini didapatkan adanya penurunan tingkat gejala halusinansi. Hal ini menunjukkan bahwa terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran mampu menurunkan gejala RPK pada *Skizofrenia*. Diharapkan pasien dapat mengaplikasikan terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran secara rutin dengan gejala RPK dan resiko kekerasan berkurang.

Keyword: RPK; Terapi Pembuatan Bingkai Foto dari Kertas Koran; *Skizofrenia*

Abstract

Schizophrenia is one of the mental disorders, schizophrenia is a psychotic disorder characterised by major disturbances in thought, emotion, and behaviour disturbed thoughts, various thoughts are not logically related. In the patient Mr. Mr S's main complaint was that he had tantrums and broke things when he was upset. The patient said his anger just happened and often arose his desire to hurt someone from the problem the right intervention to reduce negative thoughts and the risk of violent behaviour Mr. S is a photo frame making therapy from newsprint. The purpose of this ners scientific work is to get an overview of nursing care by providing therapy for making photo frames from newsprint. This study uses direct observation methods in reviewing, analysing data, and diagnosing, patients suffering from schizophrenia with one respondent, conducted in the room sebayang Tampan Mental Hospital Riau Province. The results of this nursing care were found to decrease the level of hallucinatory symptoms. This shows that the therapy of making photo frames from newsprint can reduce the symptoms of hallucinations in schizophrenia. It is hoped that patients can apply the therapy of making photo frames from newsprint regularly with hallucinatory symptoms and the risk of violence is reduced.

Keyword: Hallucinations; Newsprint Photo Framing Therapy; *Schizophrenia*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah kondisi psikologis individu dimana mengalami penurunan fungsi tubuh, merasa tertekan, tidak nyaman, dan penurunan fungsi peran individu dimasyarakat. Gangguan jiwa termasuk kedalam empat kategori

masalah kesehatan utama yang terdiri dari penyakit degenerative, kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan. Gangguan jiwa cenderung mengalami peningkatan seiring dengan dinamisnya kehidupan masyarakat, sebagai dampak kemampuan individu beradaptasi pada perubahan sosial yang berubah-ubah. Individu yang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh gangguan pada bio-psiko-sosial. Gangguan jiwa terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya gangguan jiwa organik dan simptomatik skizofrenia, gangguan skizotipal, gangguan waham, gangguan suasana perasaan, gangguan neurotic, gangguan somatoform, sindrom perilaku yang berhubungan dengan gangguan fisiologis dan faktor fisik, gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa, retardasi mental, gangguan perkembangan psikologis, gangguan perilaku dan emosional dengan onset masa kanak dan remaja (Keliat, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), memperkirakan masalah gangguan jiwa tidak kurang dari 450 juta penderita yang ditemukan di dunia. Khususnya Indonesia mencapai 2,5 juta atau 60% yang terdiri dari pasien resiko perilaku kekerasan. Setiap tahunnya lebih dari 1,6 juta orang meninggal dunia akibat perilaku kekerasan, terutama pada laki-laki yang berusia 15-44 tahun, sedangkan korban yang hidup mengalami trauma fisik, seksual, reproduksi dan gangguan kesehatan mental. Indikator taraf kesehatan mental masyarakat semakin memburuk.

METODE PENELITIAN

State of Art merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. *State of Art* turut memberikan penjabaran mengenai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah *State of Art* yang dijabarkan dalam bentuk tabel/ matriks:

Tabel 1: *State of Art* penerapan Terapi Pembuatan Bingkai Foto Dari Kertas Koran Pada Pasien RPK

No	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1.	Penerapan Terapi Pembuatan Bingkai Foto Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Tahun: 2023 Peneliti: Ayu Okta Viana Asuhan : Menggunakan pendekatan <i>deskriptif</i> (studi kasus) Jurnal : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol. 1 No. 4 Oktober 2023	Hasil Penelitian: Hasil didapatkan peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol perilaku kekerasan bahwa menghasilkan peningkatan skor kemampuan mengontrol perilaku marah sebanyak 10 dan 9 point. Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian : Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai seberapa signifikan pengaruh <i>terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran</i> untuk mengurangi RPK.

-
- | | |
|---|---|
| <p>2. Pengaruh Terapi Pembuatan Bingkai Foto Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Resiko perilaku kekerasan Di Ruang Shinta Rawat Inap Psikiatri Anak Dan Remaja Pkjin Rsj. Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor Tahun 2023 (2023).
Tahun :
2023
Peneliti :
Erryka Meliyani
Metode penelitian :
Menggunakan pendekatan deskriptif (<i>studi kasus</i>)
Jurnal :
Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa.
https://journalppnijatengorg/index.php/jikj</p> | <p>Hasil Penelitian :
Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara tanda dan gejala pada pasien resiko perilaku kekerasan sebelum dan setelah pemberian terapi Pembuatan Bingkai Potoyang ditunjukkan dengan hasil analisis Paired Sample T-Test dimana hasil signifikasi p value: $0,000 < 0,05$.</p> <p>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian :
Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai seberapa signifikan pengaruh <i>terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran</i> untuk mengurangi RPK.</p> |
| <p>3. Pengaruh Terapi Pembuatan Bingkai Foto Dari Kertas Koran Pada Pasien RPK (2022)
Tahun :
2022
Peneliti :
Maissy Hardianti
Asuhan :
metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan
Jurnal :
Ners Muda, Vol 3 No 1, April 2022 e-ISSN: 2723-8067 DOI:
https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6271</p> | <p>Hasil Penelitian :
Penelitiannya tersebut menggunakan 2 orang responden pasien risiko perilaku kekerasan, dan hasil dari penelitian yaitu tanda dan gejala RPK berkurang setelah dilakukan terapi Pembuatan Bingkai Foto Dari Kertas Koran</p> <p>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian :
Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai seberapa signifikan pengaruh <i>terapi pembuatan bingkai foto dari kertas koran</i> untuk mengurangi RPK.</p> |
-

4. *Patient-Generated Health Photos and Videos Across Health and Well-being Contexts: Scoping Review* (2022)

Tahun :

2022

Peneliti :

Bend Ploderer

Metode Penelitian :

Guided by a framework for scoping review

Jurnal :

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc9044143/>

Hasil Penelitian :

Patient-generated photos and videos are used across a wide range of health care services (39/110, 35.5% articles), for example, to diagnose skin lesions, assess dietary intake, and reflect on personal experiences during therapy. In addition, patients use them to self-manage health and well-being concerns (33/110, 30%) and to share personal health experiences via social media (36/110, 32.7%). Photos and videos create significant value for health care (59/110, 53.6%), where images support diagnosis, explanation, and treatment (functional value). They also provide value directly to patients through enhanced self-determination (39/110, 35.4%), social (33/110, 30%), and emotional support (21/110, 19.1%). However, several challenges emerge when patients create, share, and examine photos and videos, such as limited accessibility (16/110, 14.5%), incomplete image sets (23/110, 20.9%), and misinformation through photos and videos shared on social media (17/110, 15.5%).

Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian :

The following journal can strengthen this research by providing references regarding how significant the therapeutic effect of making photo frames from newsprint is to reduce pain in RPK patients.

5. *The Effect on photo framing therapy in Schizophrenia* (2023)

Tahun :

2023

Peneliti :

Christopher Adanty

Asuhan :

Quasi eksperiment

Jurnal :

The Journal of the American Academy of Psychiatry and the Law

Hasil Penelitian :

Community-dwelling patients diagnosed with a schizophrenia spectrum disorder (n = 205) were recruited from a nonforensic outpatient sample. Participants were assessed for aggression using a cross-sectional and retrospective design, and PRS was calculated using genomic DNA and the Illumina Omni 2.5 array.

Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian :

The following journal can strengthen this research by providing references regarding how significant the therapeutic effect of making photo frames from newsprint is to reduce pain in RPK patients.

HASIL PENELITIAN

Hari Pertama

Tindakan keperawatan pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 08.00 WIB. Peneliti akan melakukan pemeriksaan fisik TTV didapatkan data objektif sebagai berikut: TD 112/64 MmHg nadi 85 x/i pernafasan 20x/i dan suhu 36,4 °C.

Kemudian peneliti mengajarkan cara mengontrol resiko perilaku kekerasan SP 1 yaitu bina hubungan saling percaya dengan menggunakan prinsip komunikasi terapeutik (menjelaskan maksud dan tujuan interaksi, kontrak yang akan dibuat, beri rasa aman dan sikap empati). mengidentifikasi isi, waktu, respon dan frekuensi dari resiko perilaku kekerasan yang dialaminya, mengidentifikasi perilaku kekerasan, mengidentifikasi penyebab perilaku kekerasan, menjelaskan cara mengontrol resiko perilaku kekerasan, mengidentifikasi cara mengontrol perilaku kekerasan dengan cara fisik.

Hari Kedua

Tindakan keperawatan pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan yang dilakukan pada tanggal 11 Juni 2024 pukul 08.00 WIB. peneliti melakukan pemeriksaan fisik TTV TD 110/70 MmHg, Nadi 90 x/I, pernafasan 23x/I, suhu tubuh 36,4 °C.

Sebelum melanjutkan SP 2 peneliti melatih pasien untuk melatih klien untuk mengontrol resiko perilaku kekerasannya dengan dengan latihan fisik dengan memukul bantal, mengontrol perilaku kekerasan dengan cara minum obat secara teratur.

Hari Ketiga

Tindakan keperawatan pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 08.00 WIB. peneliti melakukan pemeriksaan fisik TTV TD 114/70 MmHg, Nadi 89 x/I, pernafasan 23x/I, suhu tubuh 36,3 °C.

Sebelum melanjutkan SP 3 peneliti bertanya kepada pasien bagaimana perkembangan pasien dalam mengontrol resiko perilaku kekerasan dan membuat bingkai foto. Kemudian pasien dapat menjelaskan dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan SP 3 cara mengontrol resiko perilaku kekerasan yaitu membuat mengajarkan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan dengan minum obat secara teratur, menjelaskan betapa pentingnya minum obat, apa dampak positif dan negatif jika minum obat serta menganjurkan pasien untuk melakukan terapi pembuatan bingkai foto. Setelah itu peneliti meminta pasien untuk memperagakan kegiatan yang telah disusunnya dan peneliti juga menganjurkan pasien melakukan aktivitas apabila resiko perilaku kekerasannya kembali muncul.

Hari Keempat

Tindakan keperawatan pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan pemeriksaan fisik TTV TD 116/75 MmHg, Nadi 90 x/I, pernafasan 25x/I, suhu tubuh 36, 2 °C.

Sebelum melanjutkan SP 4 peneliti bertanya kepada pasien bagaimana keadaan pasien hari ini dan membuat bingkai foto. Kemudian pasien dapat menjelaskan dengan baik dan benar. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan SP 4 cara mengontrol resiko perilaku kekerasan yaitu melatih pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan secara sosial atau verbal, setelah mengajarkan pasien untuk bersosialisasi diharapkan pasien dapat mengontrol resiko perilaku kekerasan serta menganjurkan pasien untuk kembali melakukan terapi pembuatan bingkai foto.

Evaluasi**Hari pertama**

Evaluasi pada tanggal 11 Juni 2024 pada pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan didapatkan hasil evaluasi setelah diberikan SP 1 yaitu subjektif berupa pasien sudah tahu bisa membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien dan pasien menulis 2 nama laki-laki dan perempuan yang mana nama itu adalah nama anak-anaknya. Pasien mengatakan bahwa ia sangat merindukan anak-anaknya dan ingin bertemu dengan mereka. Sedangkan objektif yaitu pasien tampak antusias, mampu mengenali resiko perilaku kekerasan, mampu melakukan membina hubungan saling percaya

Assesment klien mampu membina hubungan saling percaya dan klien mampu melakukan Sp 1 Membina hubungan saling percaya. *Planning*, lanjutkan intervensi : anjurkan berlatih mengendalikan resiko perilaku kekerasan dengan cara melanjutkan Sp 2 melatih pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan secara fisik.

Hari kedua

Evaluasi pada tanggal 12 Juni 2024 pada pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan didapatkan hasil evaluasi setelah diberikan SP 2 dan terapi pembuatan bingkai foto yaitu subjektif berupa pasien mengatakan sudah tahu cara mengontrol perilaku kekerasan secara fisik dan pasien membuat bingkai foto. Sedangkan objektif yaitu pasien mempraktekan cara mengontrol perilaku kekerasan secara fisik.

Assesment klien mampu melakukan Sp 2 mengontrol perilaku kekerasan secara fisik dan klien mampu melakukan terapi pembuatan bingkai foto. *Planning*, lanjutkan intervensi : anjurkan berlatih mengendalikan resiko perilaku kekerasan dengan cara melanjutkan Sp 3 mengajarkan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan.

Hari Ketiga

Evaluasi pada tanggal 13 Juni 2024 pada pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan didapatkan hasil evaluasi setelah diberikan SP 3 mengajarkan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan dan terapi pembuatan bingkai foto yaitu subjektif berupa pasien mengatakan senang dengan pembuatan bingkai foto ini, dengan pembuatan bingkai foto ini pasien sudah dapat mengontrol perilaku kekerasan dalam dirinya. Sedangkan objektif yaitu pasien mampu melakukan terapi pembuatan bingkai foto yang telah diajarkan oleh peneliti. Alat ukur skala RUFA perilaku kekerasan yang dibagi menjadi 3 kategori, yaitu intensif I skor (1-10), Intensif II (skor 11-20) dan intensif III (skor 21-30). Setelah diukur menggunakan AHRs didapatkan skor tingkat RPK pasien sebanyak 20 (RPK intensif II).

Assesment klien mampu melakukan Sp 3 mengajarkan pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan dan klien mampu menjelaskan makna dari yang ia tulis. *Planning*, lanjutkan intervensi : anjurkan berlatih mengendalikan resiko perilaku kekerasan dengan cara melanjutkan Sp 4 melatih pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan secara sosial atau verbal dan lakukan terapi pembuatan bingkai foto.

Hari Keempat

Evaluasi pada tanggal 14 Juni 2024 pada pasien Tn. S dengan masalah keperawatan: resiko perilaku kekerasan didapatkan hasil evaluasi setelah diberikan SP 4 melatih

pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan secara sosial atau verbal dan terapi pembuatan bingkai foto yaitu subjektif berupa pasien menjelaskan dengan pembuatan bingkai foto membuat dirinya menjadi tenang, ingin berkreasi lebih banyak lagi dan ingin segera pulang kerumah. Sedangkan objektif yaitu pasien tampak antusias, sudah mau minum obat dan pasien juga mengatakan sudah bisa mengontrol dirinya dan ingin segera pulang. Alat ukur RPK pendengaran yang dapat digunakan yaitu *RUFFA*. Didapatkan tingkat RPK skor yaitu 9 (RPK intensif

Assesment klien mampu melakukan Sp 4 melatih pasien untuk mengontrol perilaku kekerasan secara sosial atau verbal dan menjelaskan arti dari tulisan yang ditulisnya. *Planning*, mempertahankan intervensi : anjurkan berlatih mengendalikan resiko perilaku kekerasan dengan cara lakukan terapi pembuatan bingkai foto.

DISKUSI

Didapatkan data pada saat pengkajian pa Tn. S didapatkan sering mengamuk dengan memukul keluarga maupun orang lain dengan tangan kosong karena merasa direndahkan dan kebutuhannya tidak terpenuhi, sesekali kontak mata pasien tajam dan nada suara tinggi. Menurut asumsi peneliti Tn. S mengalami resiko perilaku kekerasan berawal dari Tn. S yang tidak bekerja lagi. Perihal ini cocok dengan teori dalam (MPKP, 2017) ialah efek sikap kekerasan yang berarti berisiko membahayakan secara raga, emosi serta/ ataupun intim pada diri sendiri ataupun orang lain dengan aspek resiko riwayat ataupun ancaman kekerasan terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis pasien Tn. S ditemukan data yang menunjukkan bahwa klien mengalami RPK yaitu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis, dan diagnosa Diagnosa keperawatan yang muncul pasien Tn. S yaitu resiko perilaku kekerasan dan harga diri rendah. Dan terapi yang diberikan pasien Tn. Syaitu terapi pembuatan bingkai foto dan SP 1-4 resiko perilaku kekerasan dalam mengontrol RPK

SARAN

Diharapkan pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan prosedur kerja profesi, dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pemenuhan kebutuhan pasien secara profesional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan kemajuan teknologi yang sesuai dengan standar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mensupport secara *financial* dan ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing peneliti sehingga kian ini selesai

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Okta Viana. (2023). Penerapan Terapi Pembuatan Bingkai Foto Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia

- Bend Ploderer. (2022). *Patient-Generated Health Photos and Videos Across Health and Well-being Contexts: Scoping Review*.
- Copel, L.C (2019). Kesehatan Jiwa dan Psikiatri. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Erryka Meliyani. (2023). Pengaruh Terapi Pembuatan Bingkai Foto Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Resiko perilaku kekerasan Di Ruang Shinta Rawat Inap Psikiatri Anak dan Remaja Pkkn RSJ. Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor Tahun 2023
- Keliat, Budi Ana (2019). Proses Keperawatan Jiwa. EGC : Jakarta
- Maisy Hardianti. (2022). Pengaruh Terapi Pembuatan Bingkai Foto Dari Kertas Koran Pada Pasien RPK
- Pardede, J. A. (2020). Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2), 117-122.
- Verawati. 2021. Pengaruh Terapi Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Tanda Dan Gejala Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
- WHO. (2022). Schizophrenia. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia>
- Wijayati, F. et al. (2020) „Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa“, Health Information Jurnal Penelitian, 12.